

Dorisno: Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Giving And Getting...

PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Dorisno

UIN Imam Bonjol Padang

Abstract: *Mathematics learning is still considered difficult by the students of SDN (The Elementary School) 28 Batang Anai the district of Padang Pariaman. The data showed that Mathematics test scores of the students did not achieve the Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM). In addition, student activity in learning was still low. This study aims to see the increase of the students' activity and learning outcomes after applying the active learning strategy type Giving Question and Getting Answers (GQGA). This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, action, observation, and reflection. Subjects in this study were students of class V SDN 28 Batang Anai. The results of data analysis reveals that there is an increase in the activity and student learning outcomes using active learning strategies, GQGA. So it can be concluded that the application of active learning strategy of type GQGA can increase activity and the students' learning achievement.*

Key Words: *Giving Question and Getting Answers, activity, learning achievement*

Abstrak: Pembelajaran Matematika masih dianggap sulit bagi siswa SDN 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Ini terlihat dari banyaknya nilai ujian Matematika siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu aktivitas siswa dalam belajar masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk Melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi belajar aktif tipe *Giving Question and Getting Answers (GQGA)*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 28 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Hasil analisis data ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan strategi belajar aktif tipe *GQGA*. Sehingga dapat disimpulkan penerapan strategi belajar aktif tipe *GQGA* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: *Giving Questions and Getting Answers, aktivitas belajar, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Matematika sangat berguna bagi kehidupan manusia, karena matematika dapat melatih seseorang berfikir kritis dan logis, juga bermanfaat dalam melakukan perhitungan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu merupakan pengetahuan yang sangat penting terutama dalam era globalisasi sekarang ini, dengan arti kata dalam perkembangannya, matematika tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Seperti diketahui, era globalisasi sekarang ini menginginkan manusia yang mempunyai pola pikir yang logis dan kritis. Sebagaimana yang diutarakan Sri (2006) "bahwa matematika yang merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti adalah sebuah sistem matematika. Sistem matematika

berisikan model-model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata. Manfaat lainnya adalah dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan". Oleh sebab itu matematika sangat perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat terutama siswa Sekolah Dasar (SD).

Dari uraian di atas, jelas bahwa matematika sangat penting dalam era globalisasi. Matematika harus diajarkan sejak dari SD, dimana pembelajaran matematika di SD harus ditingkatkan kualitasnya, karena SD merupakan kunci pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran matematika pada jenjang berikutnya. Pembelajaran matematika di SD mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan matematika yang telah ditetapkan

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah menuntut siswa berfikir kritis dan kreatif. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran matematika, hendaknya guru berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan adalah guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 28 Kecamatan Batang Anai terlihat siswa kurang tertarik dengan materi yang disajikan guru, sehingga aktivitas siswa dalam belajar masih rendah dan siswa cenderung hanya menerima dari guru, persoalan interaksi guru dan siswa juga memunculkan permasalahan, yaitu kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru dan keinginan siswa untuk bertanya masih rendah.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 28 Kecamatan Batang Anai siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit di antara mata pelajaran lainnya, hal ini terlihat dari banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM, dimana dari 31 orang siswa di kelas V hanya 13 orang yang mendapat nilai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan 18 orang siswa lainnya di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berangkat dari sinilah penulis ingin mencoba memberikan solusi dari masalah ini agar hasil belajar siswa tidak lagi di bawah KKM dalam mata pelajaran matematika. Untuk memperbaiki hal di atas, penulis berusaha memberikan solusi dengan mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers (GQGA)*.

Menurut Hisyam (2007) yang dimaksud dengan *Giving Question and Getting Answers* adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mengolah pikiran sendiri, yang melibatkan siswa memberi pertanyaan dan menerima jawaban yang telah diberikan tersebut. Strategi ini sangat baik digunakan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan.

Strategi ini digunakan di akhir pertemuan yaitu 15 menit terakhir.

Fitriantoro (2010) menjelaskan Metode *Giving Questions and Getting Answer* dapat dilakukan bersamaan dengan metode ceramah, metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar. Memberi pertanyaan dan menerima jawaban membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu merekonstruksi pengetahuan yang dimilikinya, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answers* (Zaini, 2007) adalah:

1. Buat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa
2. Setiap siswa diminta untuk melengkapi pertanyaan berikut ini :
Kertas 1: Saya masih belum paham tentang.....
Kertas 2: Saya dapat menjelaskan tentang.....
3. Bagi siswa ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang
4. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
5. Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.
6. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
7. Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
8. Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Berdasarkan langkah-langkah dari pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving And Question and Getting Answers* di atas diharapkan dapat menambah keaktifan siswa dan hasil belajar siswa meningkat

disamping itu mata pelajaran matematika tidak lagi membosankan bagi siswa.

Adapun kelebihan-kelebihan penerapan *Metode Giving Questions and Getting Answer* Fitriantoro (2010) adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih menjadi aktif
2. Siswa mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
3. Guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan.
4. Mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya

Disamping kelebihan, strategi *Giving Questions and Getting Answer* ini juga mempunyai beberapa kelemahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Fitriantoro,

1. Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
2. Proses Tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
3. Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki strategi *Giving Questions and Getting Answer*, maka strategi ini dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa, sintak pembelajaran dalam GQGA akan membuat proses pembelajaran melatih siswa aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga merangsang siswa aktif dalam belajar, siswa juga akan mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, sehingga materi pembelajaran akan dikuasai siswa dengan baik. dengan sintak pembelajaran dan kelebihan di atas strategi *Giving Questions and Getting Answer* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang bagaimana upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar matematika siswa dengan strategi *Giving Questions and Getting Answer* pada siswa kelas V SDN 28 Kecamatan Batang

Anai semester 2 tahun ajaran 2011/2012. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Melihat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menerapkan strategi belajar aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada kelas V SDN 28 Batang Anai Padang Pariaman Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi belajar aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada kelas V SDN 28 Batang Anai Padang Pariaman Tahun Ajaran 2011/2012.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dilakukan dalam lingkungan sekolah di SDN 28 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 28 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Alasan dipilih kelas ini karena aktivitas belajar dan hasil belajar siswa rendah. Dari segi pelaksanaannya penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan April sampai Juni 2012.

Penelitian ini terdiri dari empat tahapan

1. *Planning* (Perencanaan)
Merencanakan skenario pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP, Menyiapkan materi ajar, yaitu bangun ruang, Merencanakan alokasi kegiatan, Menyiapkan media yang berhubungan dengan mengaktifkan dan mengevaluasi siswa, Menyiapkan instrument yang berhubungan dengan variabel. Instrumentnya adalah: lembar observasi dan tes hasil belajar, dan Merencanakan pengelompokan siswa.
2. *Acting* (Tindakan) Menjelaskan strategi dan prosedur langkah kerja siswa, Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, Siswa bekerja sesuai dengan skenario yang telah disusun, skenarionya adalah: (a) Masing-masing siswa menulis pertanyannya di (kertas 1) dan menulis topik-topik yang

dapat mereka jelaskan di (kertas 2) (b) Siswa mengumpulkan kertasnya didalam kelompok (3) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kertas 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2). (c) Setiap kelompok membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab. (d) Setiap kelompok menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. (e) Siswa dan guru berdiskusi dan bertanya jawab. (f) Guru memberikan penekanan-penekanan materi. (g) Mengadakan evaluasi secara tertulis dan lisan.

3. *Observing* (Pengamatan)

Tahap observasi adalah proses pengamatan setiap kegiatan pembelajaran. Peneliti akan mengamati proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan. Pengamatan dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dengan menekan aktivitas belajar dan pemahaman materi melalui melalui *Giving Question and Getting Answers*. Pengamatan direncanakan dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, dengan menggunakan lembar observasi.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Evaluasi terhadap hasil kerja siswa, ini dijadikan dasar untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Diharapkan dari penelitian tindakan ini terjadi perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui *Giving Question and Getting Answers* dalam mata pelajaran matematika. Siklus ini akan berlanjut sampai siswa mencapai penguasaan sebanyak 85% secara klasikal.

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam proses pembelajaran bangun ruang melalui pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas V SD terteliti. Data ini berupa hal-

hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Dimana data tersebut berupa data yang diperoleh dari:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan tindakan siswa dan guru, yang meliputi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam pembelajaran bangun ruang melalui pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*
2. Hasil tes diakhir pembelajaran setelah menerapkan pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada materi bangun ruang.

Sumber data adalah guru kelas dan siswa kelas V SDN 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi dan tes hasil belajar, Lembar observasi dirancang untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika apakah menjadi meningkat atau tidak. Tes hasil belajar yang akan dirancang merupakan tes tertulis berbentuk uraian. Teknik merancang tes mengacu kepada pendapat Sumarna (2005) tes uraian dibuat karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa. Menurut Sumarna (2005) soal uraian adalah soal yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan, yang tidak dapat diukur dalam bentuk soal objektif.

Setelah data terkumpul Data tentang aktivitas setiap pertemuan diinterpretasikan dalam persentase. Untuk menentukan persentase aktivitas siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P : Persentase aktivitas siswa

F : Jumlah siswa yang melakukan aktivitas

N : Jumlah siswa yang hadir

Data hasil belajar diperoleh dari tes di akhir tatap muka, selanjutnya dianalisis untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara

individu dan klasikal. Seorang siswa akan dikatakan tuntas apabila nilai siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam hal ini Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75.

Ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NI = \frac{T}{SM} \times 100\%$$

Dimana.

NI = Ketuntasan belajar secara individu

T = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum dari tes.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus Prabawanto (2010) yaitu:

$$TB = \frac{\sum S \geq 75}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan Belajar

$\sum S \geq 75$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 75

n = Banyak siswa

Jadi, pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa secara klasikal sudah mencapai ketuntasan belajar 80% atau lebih. Ketuntasan belajar juga dilihat berdasarkan rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku (S) yang bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siklus I dan siklus II. Untuk mencapai rata-rata skor dipakai rumus rata-rata hitung Sudjana (2007:85)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of Cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

Simpangan baku (standar deviasi) adalah Cara pengukuran keragaman. Gunanya

untuk menggambarkan bagaimana data-data tersebut tersebar. Selanjutnya untuk mencari simpangan baku digunakan rumus simpangan baku hitung Endro, dkk (2008:54) sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{N}}$$

Keterangan:

s = Simpangan baku

x = Nilai siswa

\bar{x} = Rata-rata

N = Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada setiap siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dua siklus, pada siklus pertama terdapat dua kali pertemuan, dan siklus kedua terdapat dua kali pertemuan yang berbeda materinya dari tiap siklus.

a. Siklus I

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan ini disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lembar pengamatan, dan lembar evaluasi. Media yang digunakan pada materi ini adalah potongan-potongan kertas dan benda-benda yang berbentuk bangun ruang prisma tegak. Kegiatan proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Setelah disusun rencana pembelajaran dan instrument penelitian yang dibutuhkan, dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan sintak strategi belajar aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* di kelas V SDN 28 Padang pariaman yang dijadikan subjek penelitian.

Hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I dan II

Pertemuan	X
-----------	---

Aktivitas Siswa	I		II		
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
A1	13	42	16	52	47
A2	12	39	18	58	48,5
A3	16	52	18	58	55
A4	11	35	12	39	37

Keterangan :

A1= Aktivitas siswa dalam menulis jawaban untuk lembar pertanyaan dan lembar jawaban yang diberikan

A2= Siswa yang mendiskusikan tugas yang diberikan guru dalam kelompok

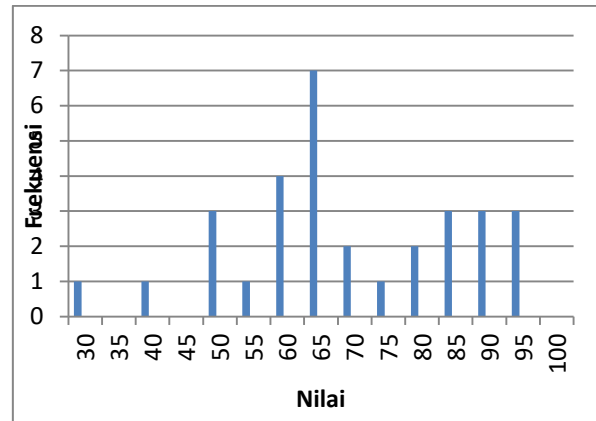
A3= Aktivitas siswa yang mengajukan pertanyaan

A4= Siswa yang menyampaikan materi yang dipahami

Siswa yang menulis jawaban untuk lembar pertanyaan dan lembar jawaban yang diberikan, pada pertemuan pertama siswa yang menulis pertanyaan dan mengisi lembar jawaban hanya (42%), pada pertemuan kedua (52%) dan rata-rata (47%) artinya aktivitas siswa termasuk kategori cukup. Aktivitas siswa ke dua adalah mendiskusikan tugas yang diberikan guru dalam kelompok. Pada pertemuan pertama mencapai (39%), dan pertemuan ke dua mencapai (58%), dan rata-rata (48,5%) artinya aktivitas siswa masih berada pada kategori cukup. Aktivitas ke tiga adalah mengajukan pertanyaan, pada pertemuan pertama siswa yang mengajukan pertanyaan (52%), pada pertemuan ke dua mencapai (58%), dan rata-rata (55%) artinya aktivitas siswa masih berada pada kategori cukup. Aktivitas ke empat adalah menyampaikan materi yang dipahami, pada pertemuan pertama yang menyampaikan materi yang dipahami mencapai (35%), pada pertemuan ke dua mencapai (39%), dan rata-rata yang diperoleh dari kedua pertemuan (37%) artinya aktivitas siswa yang menyampaikan materi yang dipahami berada pada kategori kurang sekali.

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1. Frekuensi Nilai Siswa Siklus I



Dari grafik di atas berdasarkan KKM yang ditetapkan pada pembelajaran matematika yaitu 75 maka ketuntasan belajar yang dicapai siswa baru mencapai 39% dan belum tuntas mencapai 61%, rata-rata kelas 69,5 dan simpangan baku 16,5. Hal ini belum mencapai keberhasilan secara klasikal karena keberhasilan kelas tercapai apabila jumlah siswa yang mampu menyelesaikan pembelajaran mencapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut (Mulyasa 2009). Sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh hal-hal sebagai berikut: (1) Siswa dan guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran memakai strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Questions and Getting Answers*. (2) Penggunaan waktu yang belum efektif dan efisien, sehingga mempengaruhi tahap-tahap pembelajaran berikutnya. (3) Masih ada kelompok yang belum bisa melengkapi pertanyaan-pertanyaan secara tepat waktu. (4) Hasil evaluasi pada siklus I masih rendah dan masih kurang dari KKM. (5) Dalam melengkapi pertanyaan-pertanyaan, di antara siswa masih ada yang melihat punya teman disebelahnya.

b. Siklus II

Siklus II terdiri dari 2 pertemuan, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama dengan siklus I, perbedaanya waktu, kegiatan dan materi pembelajaran. Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah (1) menyiapkan rencana pembelajaran (2) menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi dan soal tes hasil belajar (3) menyiapkan media potongan-potongan kertas.

Setelah tahap perencanaan dilakukan tahap tindakan yaitu pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintak strategi belajar aktif tipe *Giving Question and Getting Answers*.

Untuk mendapatkan data yang akurat saat pembelajaran berlangsung, penulis diamati oleh pengamat yaitu guru sekolah kelas V SDN 28 Batang Anai. Selama pembelajaran berlangsung pengamat (*observer*) melakukan pengamatan dengan bantuan lembar pengamatan untuk siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika, hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran sudah berada pada kategori baik. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I dan II

Aktivitas Siswa	Pertemuan				\bar{X}
	I Jumlah	%	II Jumlah	%	
A1	21	68	27	87	77,5
A2	22	71	28	90	80,5
A3	23	74	26	84	79
A4	19	61	22	71	66

Keterangan :

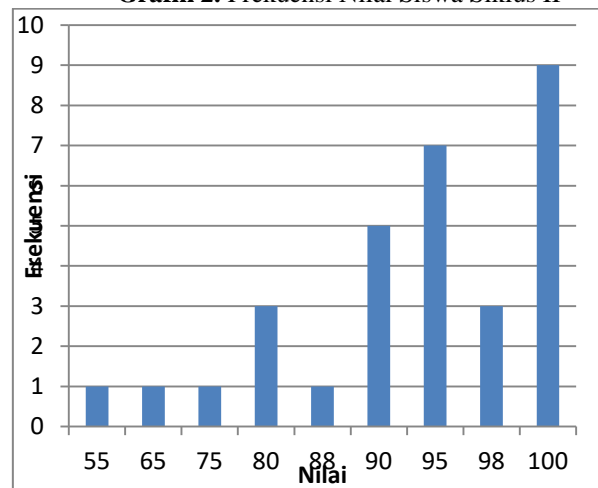
- A1 = Aktivitas siswa dalam menulis jawaban untuk lembar pertanyaan dan lembar jawaban yang diberikan
- A2 = Siswa yang mendiskusikan tugas yang diberikan guru dalam kelompok
- A3 = Aktivitas siswa yang mengajukan pertanyaan
- A4 = Siswa yang menyampaikan materi yang dipahami

Berdasarkan tabel di atas persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi belajar aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada siklus II yaitu pada aktivitas pertama siswa yang menulis jawaban untuk lembar pertanyaan dan lembar jawaban yang diberikan, pada pertemuan pertama siswa yang menulis jawaban (68%), pada pertemuan kedua mengalami peningkatan (87%), dan rata-rata (77,5%) artinya aktivitas siswa berada

pada kategori baik. Aktivitas kedua mendiskusikan tugas yang diberikan guru dalam kelompok, pada pertemuan pertama (71%), pada pertemuan kedua mengalami peningkatan (90%), dan rata-rata (80,5%). Artinya aktivitas siswa berada pada kategori baik. Aktivitas ketiga mengajukan pertanyaan. Pada pertemuan pertama siswa yang mengajukan pertanyaan mencapai (74%) mengalami peningkatan pada pertemuan kedua (84%), dan rata-rata (79%), artinya aktivitas siswa untuk mengajukan pertanyaan berada pada kategori baik. Aktivitas keempat menyampaikan materi yang dipahami. Pada pertemuan pertama siswa yang menyampaikan materi yang dipahami mencapai (61%), pada pertemuan kedua mencapai (71%), dan rata-rata (66%), artinya aktivitas siswa yang menyampaikan materi yang dipahami berada pada kategori baik.

Adapun data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus kedua dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik 2. Frekuensi Nilai Siswa Siklus II



Dari grafik di atas terlihat jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran pada siklus II mencapai 90,3% atau 28 orang siswa, sementara siswa yang belum tuntas 9,3% atau 3 orang siswa, rata-rata kelas 91,6 simpangan baku 10,86. Artinya pembelajaran dikatakan sudah berhasil karena ketuntasan belajar yang dicapai siswa secara klasikal lebih 85% dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut.

Dalam pembelajaran siklus II difokuskan pada sifat-sifat bangun ruang

limas dan kerucut. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi *Giving Questions and Getting Answers*. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus II dilakukan pengamatan, tes dan catatan lapangan. Hasil pengamatan, tes dan catatan lapangan selama pelaksanaan siklus II dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Siswa dan guru sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan mempergunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers*. (2) Penggunaan waktu sudah efektif dan efisien, sehingga tahap-tahap pembelajaran berikutnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. (3) Setiap kelompok sudah mampu menulis jawaban dari pertanyaan kartu 1 dan kartu 2. (4) Siswa sudah aktif dalam diskusi kelompok. (5) Hasil belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I yaitu 90,3%

Berdasarkan semua data dan uraian diatas maka tujuan pembelajaran pada siklus II dikatakan sudah berhasil dan sesuai dengan harapan, karena tingkat keberhasilan siswa secara klasikal sudah mencapai 90,3%. Sehingga pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran matematika pada sifat-sifat bangun ruang kelas V, terlihat keaktifan siswa sudah meningkat dalam belajar dan hasil belajar siswa juga sudah meningkat dari sebelumnya. Penerapan strategi belajar aktif tipe *Giving Questions and Getting Answer* merupakan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika. Di bawah ini dapat kita lihat secara rinci peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah penerapan strategi belajar aktif tipe *Giving Questions and Getting Answer* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 28 Batang Anai.

Aktivitas siswa

Pada siklus I, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* belum

berjalan dengan baik sesuai dengan yang penulis harapkan. Rata-rata siswa yang menulis jawaban untuk lembar pertanyaan dan lembar jawaban (47%) berada pada kategori cukup, Siswa yang mendiskusikan tugas yang diberikan guru dalam kelompok (48,5%) berada pada kategori cukup, siswa yang mengajukan pertanyaan (55%) berada pada kategori cukup, siswa yang menyampaikan materi yang dipahami (37%) berada pada kategori kurang. Pada siklus II rata-rata siswa yang menulis jawaban untuk lembar pertanyaan dan lembar jawaban (77,5%) berada pada kategori baik, karena mereka sudah mulai terbiasa dengan strategi GQGA dan siswa tidak bingung lagi dalam mengisi kartu 1 (lembar pertanyaan) dan kartu 2 (lembar jawaban). Siswa yang mendiskusikan tugas yang diberikan guru dalam kelompok meningkat menjadi (80,5%) berada pada kategori baik, dibanding siklus I siswa sudah aktif dalam berdiskusi dan tidak lagi bermain-main sewaktu berdiskusi, karena pada siklus II siswa juga dipancing dengan hadiah, bagi kelompok yang paling aktif diakhir pelajaran diberikan hadiah. Selanjutnya siswa yang mengajukan pertanyaan meningkat menjadi (79%) berada pada kategori baik, terlihat pada siklus II siswa tidak lagi merasa malu dan takut salah untuk mengajukan pertanyaan. Siswa yang menyampaikan materi yang dipahami meningkat menjadi (66%) berada pada kategori baik. Dari hasil di atas penerapan strategi giving questions and getting answer ini dapat melatih siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Dengan adanya Tanya jawab antara siswa dengan guru akan menumbuhkan pengetahuan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mudjiono, (1991) bahwa kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa.

Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar pada siklus I 39% dan yang belum tuntas ada sebanyak 61%, rata-rata nilai siswa 69,5 dan simpangan baku 16,5 berarti belum mencapai KKM yang ditentukan. Pada siklus I pertemuan pertama siswa difokuskan memahami sifat-sifat prisma

tegak dan pertemuan kedua memahami sifat-sifat tabung. Pada siklus I pertemuan pertama masih ada beberapa orang siswa yang belum mengerti sifat-sifat prisma tegak, pada pertemuan kedua masih ada juga beberapa orang siswa yang belum mengerti sifat-sifat tabung, hal ini terlihat ketika siswa disuruh kedepan kelas untuk menunjukkan kepada teman-temannya menggunakan alat peraga, siswa tersebut masih ada yang salah, hal ini disebabkan karena sewaktu guru menerangkan materi pelajaran didepan kelas siswa tersebut tidak memperhatikan guru dan siswa belum terbiasa dengan strategi GQGA. Berdasarkan uraian di atas terlihat tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran siklus I dapat dikatakan belum berhasil sehingga diperlukan siklus berikutnya, hal ini dilakukan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Setelah siklus I selesai maka diadakan tes akhir guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan, siswa yang tuntas pada siklus I hanya 12 orang dan 19 orang lagi belum tuntas.

Berdasarkan analisis hasil dari siklus I belum mencapai target yang diinginkan maka penulis melanjutkan ke siklus II. Pada pembelajaran siklus II pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah sifat-sifat limas, terlihat beberapa orang siswa masih kesulitan dalam menentukan bagian-bagian limas tetapi setelah dilaksanakan diskusi maka terlihat materi mana yang belum dikuasai siswa dan guru menjelaskan kembali. Pada pertemuan kedua materi sifat-sifat kerucut siswa sudah bisa menentukan bagian-bagian kerucut dan menghafal sifat-sifat kerucut dengan baik. Pada akhir siklus diadakan tes guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan, dari hasil tes siklus II didapatkan ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu yang tuntas 90,3 % dan yang belum tuntas 9,7 %, rata-rata nilai siswa 91,6 dan simpangan baku 10,8, berarti hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai KKM yang ditentukan.

Berdasarkan refleksi kedua siklus tersebut, perbedaan itu membuktikan bahwa penerapan strategi belajar aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* dalam

pembelajaran matematika pada kelas V SDN 28 Batang Anai dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Adapun kelemahan dalam melakukan penelitian ini kurang efektif dan efisiennya waktu yang digunakan, sehingga waktu belajar melebihi waktu yang ditentukan, hal ini karena pembacaan pertanyaan dan jawaban yang membutuhkan waktu yang lama. Jadi guru harus bisa mengatur waktu seefektif mungkin dalam membimbing siswa berdiskusi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di kelas V SDN 28 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa pada materi bangun ruang. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Siswa yang menulis jawaban untuk lembar pertanyaan dan lembar jawaban dari 47% meningkat menjadi 77,5%, siswa yang mendiskusikan tugas yang diberikan guru dalam kelompok dari 48,5% meningkat menjadi 80,5%, siswa yang mengajukan pertanyaan dari 55% meningkat menjadi 79%, siswa yang menyampaikan materi yang dipahami dari 37% meningkat menjadi 66%.
2. Penerapan pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari hasil ketuntasan perorangan pada siklus I hanya 12 orang yang mencapai KKM sedangkan rata-rata 69,5 dan simpangan baku 16,5, setelah dilanjutkan ke siklus II meningkat menjadi 28 siswa yang mencapai KKM sedangkan rata-rata 91,6 dan simpangan baku 10,86. Dilihat persentase ketuntasan siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I hanya 39% dan akhirnya pada siklus II mencapai 90,3%. Artinya, telah terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Arsyad, Aminuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Hamka Press, 2003
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponogoro, 2005
- Depdiknas, *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika*. Jakarta : Depdiknas, 2005
- Erman Suherman dkk, *Straregi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2003
- Fitriantoro, Suminto, 2010, *Penerapan Metode Giving Questions and Getting Answer Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Pecahan*.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Rajawali Press, 2008
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Ngalim Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Karya, 1996
- Ramayulis, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Roijakkers, *Mengajar dengan Sukses, Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Silberman, Mel, *Active Learning*, Yogyakarta: Yapeendis, 2001
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004
- Sumarna Supranata, *Panduan penulisan Tes tertulis implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2005
- Suparlan dkk, *PAKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: Genesindo, 2008
- Suparta, Munzir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 2003
- Subarinah Sri, *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, Jakarta : Depdiknas, 2006
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009